PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Rabu Tanggal: 28 Februari 2024 Halaman: 12

Naik Kelas, Saatnya Pasar Rakyat Geliatkan Perekonomian Kota Jogja

Kota Jogja yang memiliki 29 pasar rakyat atau pasar tradisional memiliki karakter yang berbeda-beda satu di antara yang lainnya. Keberagaman itulah yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan pasar dan menjadikannya naik kelas serta berdampak pada kesejahteraan pedagangnya.

Untuk itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja terus berupaya menaikkan kelas pasar rakyat (pasar tradisional) di Kota Jogja. Dengan naiknya kelas pasar tradisional, maka diharapkan kesejahteraan pedagang bisa ditingkatkan dan perekonomian masyarakat pun bergeliat.

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, salah satu upaya untuk menaikkan kelas pasar rakyat itu adalah dengan revitalisasi bangunan dan meng-upgrade fasilitas yang ada di dalamnya.

Dengan tampilan fisik baru yang lebih segar, bersih serta dukungan fasilitas yang lengkap, pengunjung Pasar Sentul diharapkan bisa lebih nyaman dan betah berbelanja. "Sehingga pariwisata pun bisa bergeliat. Terutama wisata belanja," ucap Singgih saat ditemui di sela-sela peresmian Pasar Sentul, Jogja, Selasa (27/2).

Tak hanya menyiapkan bangunan yang lebih menarik dan fasilitas yang lebih lengkap, peningkatan kelas pasar rakyat itu juga perlu dilakukan dalam hal penataan pedagang di area pasar.

Sebut saja misalnya area pedagang komoditas basah dan kering, sudah seharusnya dipisah dalam zona yang berbeda. Dengan begitu, selain memudahkan pengunjung untuk berbelanja, kondisi pasar pun menjadi lebih bersih dan nyaman.

"Sehingga pasar [tradisional] nantinya tidak hanya sebagai tempat berbelanja kebutuhan pokok, tetapi juga bisa pusat ruang ekonomi kreatif," ucap dia.

Pasar tradisional yang sejauh ini telah digarap Pemkot Jogja sehingga bisa jadi tempat nongkrong dan tak sekadar jadi tempat jual beli itu antara lain Pasar Prawirotaman, Pasar Kranggan, dan yang baru saja diresmikan, Pasar Sentul.

Pasar-pasar itu memang tak sekadar memiliki pusat kuliner dan tempat merongkrong yang mengubah wajah kusam pasar tradisional, tetapi di antaranya juga memiliki fasilitas workspace yang telah dilengkapi dengan Internet berkecepatan tinggi.

Singgih mengatakan dengan kuasan Kota Jogja yang relatif kecil dibandingkan empat kabupaten lain di DIY, pasar tradisional jelas memiliki peluang lebih besar untuk dikembangkan.

Tidak hanya sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai pusat pengembangan ekonomi kreatif.

"Pasar rakyat di wilayah perkotaan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi pusat aktivitas ekonomi kreatif, maka perlu inovasi agar bisa menjadi tempat bertemunya anak-anak muda yang kemudian perlu ruang-ruang kreatif untuk menciptakan juga menunjukkan produk ekonomi kreatif," ujar dia.

Ruang Publik

Sementara itu, Kepala Dinas Perdagangan Kota Jogja, Veronica Ambar Ismawardani mengatakan pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pengembangan ekosistem pasar tradisional yang juga menjadi tanggung jawab dari Dinas Perdagangan.

"Pasar rakyat bukan hanya sebagai ruang jual beli, tapi juga tempat wisata, ruang edukasi dan media untuk pengembangan ekraf. Karena di pasar itu semuanya ada, dari kebutuhan bahan mentah sampai bahan jadi, hulu ke hilir tersedia. Dengan demikian potensi pasar sebagai pengungkit ekosistem jual beli sangat besar," kata dia, Selasa.

Selain bahan komoditas pokok dan juga kuliner pasar juga potensial menjadi ruang publik untuk bertransaksi produk ekonomi kreatif.

Dari 17 subsektor ekonomi kreatif, misalnya ketika berbicara soal fesyen, mulai dari kain hingga pakaian jadi tersedia di pasar.

Kemudian untuk kuliner, bahan baku, makanan jadi hingga tempatnya juga ada di pasar. Termasuk, seni pertunjukan yang mana di beberapa pasar rakyat terdapat ruang publik yang bisa dimanfaatkan.

"Kota Jogja punya plaza atau miniamfiteater di Pasar Ngasem, atrium di Pasar Beringharjo, panggung di Pasar Prawirotaman. Sebentar lagi juga ada di Pasar Sentul dan Pasar Pasty. Ini menunjukkan bahwa arah pengembangan pasar sangat bisa mengungkit perekonomian masyarakat juga kemajuan ekonomi kreatif," katanya.

Ambar menjelaskan beberapa pasar rakyat di Kota Jogja juga menjadi langganan sebagai latar tempat produksi film baik itu dokumenter maupun fiksi, baik yang nonkomersial ataupun komersial. Mulai dari instansi pemerintah, perusahaan swasta juga komunitas seniman banyak yang mengajukan izin untuk melakukan pengambilan gambar di pasar.

"Penguatan branding pasar terus kami lakukan, salah satu yang menjadi tanda meningkatnya minat masyarakat pada pasar adalah jumlah kunjungan di beberapa pasar yang mengalami kenaikan. Seperti di Pasar Beringharjo pada musim liburan dalam satu hari bisa mencapai 15.000 pengunjung. Kemudian di Pasar Prawirotaman yang di akhir tahun 2022 dalam satu bulan hanya 500 kunjungan, sekarang satu bulan ada 10.000 pengunjung," jelasnya.

Wagub DIY, KGPAA Paku Alam X (kedua kiri) menerima ubarampe dari pedagang saat peresmian Pasar Sentul, Selasa (27/2).

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menjajal air di wastafel yang ada di area rooftop Pasar Sentul, Selasa (27/2).

Kondisi escalator di area dalam Pasar Sentul, Selasa (27/2).

Foto: Harian Jogja/Yosef Leon

Pasar Rakyat sebagai Pusat Peradaban

Wakil Gubernur (Wagub) DIY, KGPAA Paku Alam X menyatakan revitalisasi pasar rakyat sehaurnya memang tidak hanya fokus pada perbaikan prasarana, sarana dan fasilitas pasar untuk menjadikannya lebih modern, bersih, sehat dan nyaman.

Namun, penting diperhatikan juga terkait dengan upaya pelestarian serta pengembangan pasar rakyat sebagai pusat peradaban dan interaksi sosial masyarakat.

"Selain itu revitalisasi ekonomi juga menjadi fokus, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan memberikan mereka akses yang lebih luas terhadap pembiayaan serta sumber produk. Revitalisasi ekonomi adalah langkah strategis untuk mengawal harga dan menjaga inflasi, sekaligus memperkuat posisi pasar rakyat sebagai sarana perdagangan dan titik distribusi," jelasnya.

Dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk persaingan dengan belanja online, revitalisasi pasar rakyat juga dilharapkan memperhatikan sisi pengembangan dan penguatan teknologi tepat guna.

Salah satunya adalah seperti yang dilakukan Pemkot Jogja terhadap Pasar Sentul yang diresmikan, Selasa (27/2).

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Pasar Sentul tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang di era digital dengan memanfaatkan keunikan dan berbagai keunggulan yang dimilikinya.

"Dimulai hari ini, mari kita pastikan, bahwa setiap aspek dan komponen Pasar Sentul terus memberikan manfaat nyata yang berkelanjutan, tidak hanya untuk saat ini semata, tetapi juga untuk generasi yang akan datang," ucap Wagub.

Pasar Sentul

Khusus terkait dengan Pasar Sentul, berbeda dengan sebelumnya, setelah direvosai, bangunan pasar yang berada di Jalan Sultan Agung, Gunungketur, Kemantren Pakualaman, Jogja tersebut kini memiliki tiga lantai. Rinciannya, dua lantai untuk area inti pasar, dan satu lantai berfungsi sebagai rooftop.

Singgih menjelaskan, konsep pembangunan bagian fasad Pasar Sentul ini menggunakan gaya arsitektur indische yang dilengkapi dengan fasilitas utama berupa kios berukuran 3 x 3 meter dan 2 x 3 meter, los berukuran 1 x 2 meter dan plaza yang total keseluruhannya akan ditempati kurang lebih 700 pedagang.

"Lantai I akan memuat 291 pedagang, lantai II menampung 238 pedagang, sedangkan di lantai III atau *rooftop* dapat mengakomodasi 48 pedagang," ucap Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo, Selasa.

Adapun sejumlah fasilitas penunjang yang disiapkan, kata Singgih, berupa tempat parkir kendaraan, ruang pengelola, ATM, tempat ibadah, kamar mandi, tempat pelayanan kesehatan, sarana pengamanan, kios Segara Amarta, kamar mandi, dan sebagainya.

Selain itu, Pasar Sentul juga dilengkapi dengan eskalator yang menghubungkan lantai I dan II untuk mengamudahi mobilisasi. "Hal yang tak kalah penting, pasar ini memiliki akses yang ramah bagi penyandang disabilitas," jelas Singgih.

Singgih menjelaskan, untuk pengaturan zonasi lantai I diklususkan bagi zona pedagang kering, sedangkan lantai II diperuntukkan bagi pedagang komoditas basah seperti daging dan semacamnya. Adapun, lantai III atau rooftop diperuntukkan bagi pedagang kuliner. *(Adv)*

Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo (kanan) dan Wagub DIY, KGPAA Paku Alam X melepas jala simbolis peresmian Pasar Sentul, Selasa (27/2).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005